

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam perkembangan perekonomian di Indonesia yang cukup pesat tentunya tak luput dengan timbulnya berbagai permasalahan keuangan, untuk mengatasi permasalahan tersebut kegiatan manajemen keuangan sangat diperlukan. Manajemen keuangan berperan penting bagi perusahaan karena manajemen keuangan dapat mengambil keputusan investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan, dengan demikian tugas manajemen keuangan adalah merencanakan dan memaksimalkan keuangan agar suatu perusahaan lebih berkembang.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan yaitu harga saham. Harga saham menggambarkan bahwa perusahaan telah mencapai kondisi tertentu sebagai bukti kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui berbagai proses selama bertahun-tahun, sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Salah satu ukuran yang bisa digunakan untuk memperoleh kepercayaan kreditur dan investor adalah dengan harga saham. Meningkatkan harga saham merupakan tujuan dari dibangunnya perusahaan agar dapat memaksimalkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan dan pemegang saham. Harga saham yang mengalami kenaikan tentunya memberikan dampak baik terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, namun akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor

yang ingin menjual sahamnya. Sehingga menyebabkan transaksi pasar menjadi lemah karena harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi yang terbatas. Olehkarena itu harga saham yang baik yaitu harga saham yang bergerak fluktuatif.<sup>2</sup>

Harga saham mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan begitu jika harga saham tinggi maka kreditur dan investor percaya jika mereka meminjamkan dana maka akan dikembalikan. Sebaliknya jika harga saham rendah kreditur dan investor tidak percaya jika pinjaman yang diberikan akan dikembalikan. Dalam penelitian ini faktor yang akan dibahas yaitu mengenai harga saham yang dipengaruhi oleh keputusan investasi, kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan faktor eksternal yaitu suku bunga. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap harga saham yang tidak konsisten.

Faktor yang pertama yaitu keputusan investasi dapat mendatangkan keuntungan terhadap perusahaan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi merupakan keputusan jangka panjang oleh karena itu keputusan yang diambil haruslah dipertimbangkan dengan baik, semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi perusahaan memperoleh return yang besar namun kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi juga memiliki resiko yang besar dan dapat menimbulkan kerugian terhadap perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi prespektif investor terhadap perusahaan

---

<sup>2</sup> Edhi Asmirantho And Elif Yuliawati, "Pengaruh Dividen Per Share ( DPS ) , *Dividen Payout Ratio* ( DPR ) , *Price To Book Value* ( PBV ) , *Debt To Equity Ratio* ( DER ) , *Net Profit Margin* ( NPM ) Dan *Return On Asset* ( ROA ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman" 1, No. 2 (2015): 103–17.

sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Sehingga keputusan investasi memberi dampak pada peningkatan harga saham.<sup>3</sup>

Rasio yang dapat mewakili keputusan investasi adalah *Price earning ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Laba bersih dalam hal ini adalah laba bersih per saham. Keputusan investasi ditentukan dengan pendekatan *Price earning ratio* (PER) yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham, sehingga dapat diketahui kondisi harga saham dalam keadaan *undervalued*, *overvalued*, dan *correctly valued*.

Faktor berikutnya adalah kebijakan deviden, dimana kebijakan ini adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham, dan pembelian kembali saham.

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang mempertimbangkan apakah pembagian dividen dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Penentu kebijakan dividen antara lain yaitu faktor proporsi kepemilikan saham, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. Pengambilan kebijakan dividen ini akan mempengaruhi harga saham dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Merlia Triyana Putri, "Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," Ekp 13, no. 3 (2017): 1576–80.

<sup>4</sup> Umi Murtini, "Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2008): 32.

Rasio yang dapat mewakili kebijakan dividen yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR) karena *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan presentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dalam bentuk cash dividen.<sup>5</sup>

Faktor selanjutnya yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap peran manajer dalam mengelola keuangan perusahaan.

Kebijakan hutang harus diatur karena penggunaan hutang besar akan mengurangi jumlah laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham karena sebagian laba yang dihasilkan akan dipergunakan untuk melunasi hutang perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk berkembang. Sumber dana internal (dari dalam) berasal dari laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal (dari luar) berasal dari kreditur berupa hutang dan pemilik yang disebut modal. Dengan adanya hutang, perusahaan tetap harus mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan yaitu berupa bunga yang akan dapat menimbulkan financial leverage yang lebih tinggi sehingga menimbulkan ketidakpastian tingkat pengembalian bagi pemegang saham.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sri Fitri Wahyuni and Muhammad Shareza Hafiz, "Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 1, no. 2 (2018): 25–42.

<sup>6</sup> Eka Krisnawati and Munasiron Miftah, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur," *Equity* 18, no. 2 (2019): 181–92.

Rasio yang dapat mewakili kebijakan hutang yaitu *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah utang dengan ekuitas. Maka, jumlah utang dan ekuitas dalam perusahaan harus proporsional. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu ukuran solvabilitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Oleh karena itu kebijakan hutang menggunakan pendekatan *Debt to equity ratio* (DER).<sup>7</sup>

Faktor berikutnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis keuntungan biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Penghitungan rasio keuntungan menggunakan data dari neraca. Rasio-rasio tersebut dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasinya. Efektifitas dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio yang mewakili profitabilitas yaitu *Return on asset* (ROA) karena *Return on asset* (ROA) adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. *Return on asset* (ROA) berfungsi mengukur efektivitas

---

<sup>7</sup> Dian Maulita and Inta Tania, "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Asset Ratio* (DAR), Dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5, no. 2 (2018): 132.

keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, serta daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran sumber daya yang penting digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. suku bunga mempunyai dampak pada kesehatan perekonomian secara keseluruhan karena suku bunga tidak hanya dapat mempengaruhi kesediaan konsumen untuk mengkonsumsi atau menabung, tetapi keputusan-keputusan investasi usaha. Suku bunga yang tinggi menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kinerja keuangannya sehingga mengakibatkan penurunan harga saham.<sup>8</sup>

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode "TLK".<sup>9</sup>

Berikut ini merupakan data keuangan PT Telkom Tbk pada tahun 2014-2022 tentang rharga saham, keputusan investasi, kebijakan dividen, kebijakan

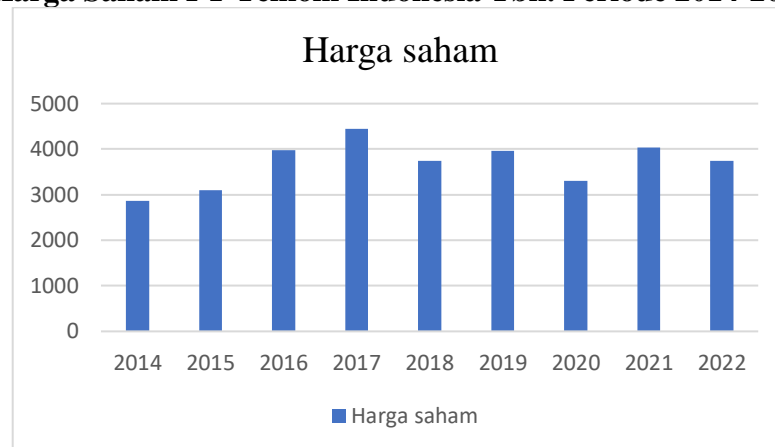
---

<sup>8</sup> Ayu Purnama Sari, *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Suku Bunga, Inflasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45*, 2015.

<sup>9</sup> Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk, <https://www.telkom.co.id>, diakses pada tanggal 15 September 2023 Pukul 11.20 WIB.

hutang, profitabilitas, dan suku bunga Indonesia pada tahun 2014-2022 menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Grafik 1. 1**  
**Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk. Periode 2014-2022**



*Sumber Data: Annual Report*

Berdasarkan grafik 1.1 diketahui bahwa harga saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Harga saham tertinggi sebesar 4,440 pada tahun 2017. Sedangkan harga saham terendah sebesar 2,865 pada tahun 2014. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa harga saham PT. Telkom Indonesia, Tbk selama Sembilan tahun cukup stabil sehingga cocok untuk investasi jangka panjang karena cenderung lebih aman, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk dilihat dari harga sahamnya berada pada kategori baik.

**Grafik 1. 2**  
**Price Earning Ratio (PER) PT. Telkom Indonesia, Tbk. Periode 2014-2022**

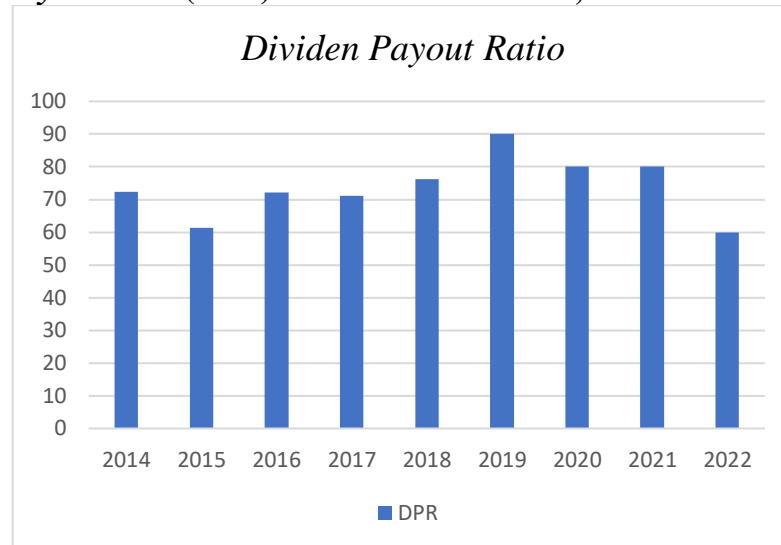


*Sumber Data: Annual Report*

Berdasarkan grafik 1.2 diketahui bahwa *price earning ratio* (PER) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai *price earning ratio* (PER) tertinggi sebesar 21,27 pada tahun 2015. Sedangkan nilai *price earning ratio* (PER) terendah sebesar 16,71 pada tahun 2022. Keputusan investasi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk cukup stabil dan baik, karena semakin tinggi tingkat investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam pertumbuhan asset, maka harga saham pun akan ikut meningkat.



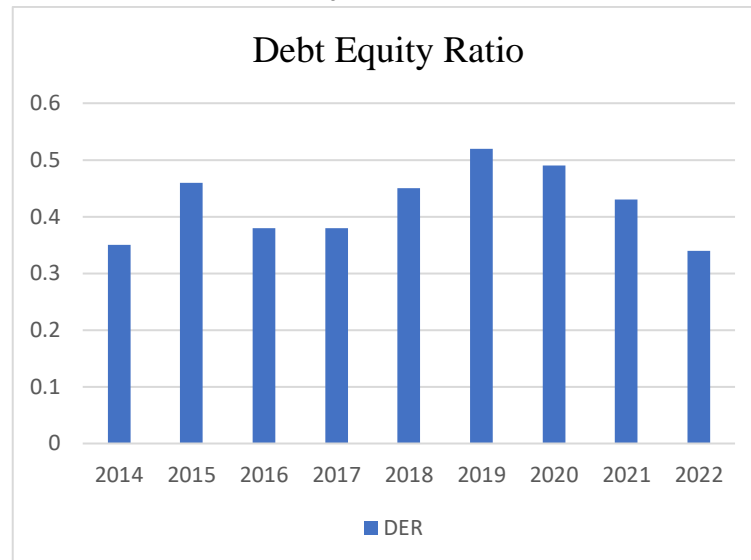
**Grafik 1. 3**  
***Dividen Payout Ratio (DPR) PT Telkom Indonesia, Tbk. Periode 2014-2022***



*Sumber Data : Annual Report*

Berdasarkan grafik 1.3 terlihat bahwa *dividen payout ratio* (DPR) juga mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2022. *Dividen payout ratio* (DPR) tertinggi sebesar 90,00 pada tahun 2019. Sedangkan *dividen payout ratio* (DPR) terendah sebesar 60,00 pada tahun 2022. Semakin tinggi tingkat kebijakan dividen suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula harga saham karena investor akan tertarik membelinya.

**Grafik 1. 4**  
***Debt to equity ratio (DER) PT. Telkom Indonesia, Tbk. Periode 2014-2022***



*Sumber Data : Annual Report*

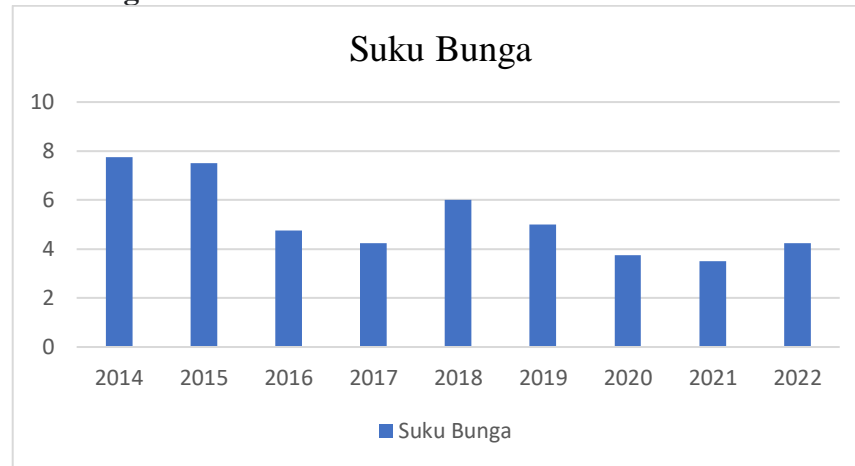
Berdasarkan grafik 1.4 *debt to equity ratio* (DER) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai DER tertinggi sebesar 0,52 pada tahun 2019. Sedangkan nilai DER terendah sebesar 0,34 pada tahun 2022. Semakin tingginya tingkat kebijakan hutang sebuah perusahaan maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Kebijakan hutang yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Apabila kebijakan hutang rendah maka akan menaikkan profitabilitas perusahaan.

**Grafik 1. 5**  
***Return On Asset (ROA) PT. Telkom Indonesia Tbk.***  
**Periode 2014-2022**



*Sumber data : Annual report*

Berdasarkan grafik 1.5 *Return On Asset (ROA)* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai ROA tertinggi sebesar 11,16 pada tahun 2017. Sedangkan nilai ROA terendah sebesar 7,54 pada tahun 2022. Semakin tingginya tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

**Grafik 1. 6****Suku Bunga PT. Telkom Indonesia Tbk. Periode 2014-2022**

*Sumber data : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan grafik 1.6 suku bunga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai suku bunga tertinggi sebesar 7,75 pada tahun 2014. Sedangkan nilai suku bunga terendah sebesar 3,50 pada tahun 2021. Semakin tingginya tingkat suku bunga maka kesempatan untuk mendapatkan keuntungan besar dari berinvestasi menjadi lebih besar.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. menjadi salah satu dalam 6 perusahaan terbaik dalam penghargaan Forbes Global 2000, yang merupakan penghargaan taraf internasional. Forbes global 2000 menetapkan 4 kriteri dalam penilainnya, yakni penjualan, laba, asset dan nilai pasar. Pada tahun 2015 PT Telkom Indonesia (persero) Tbk juga mendapatkan penghargaan Forbes Global 2000 dalam peringkat #763, kemudian pada tahun 2016 PT Telkom Indonesia (persero) Tbk. kembali mendapatkan penghargaan ini pada peringkat #659. Alasan peneliti menggunakan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. sebagai objek, karena PT Telekomunikasi (persero) Tbk merupakan perusahaan terbaik dari perusahaan dalam bidang usaha, jenis barang dan jasa telekomunikasi dan

informasi. Pencapaian PT.Telkom saat ini merupakan output dari komitmen dan konsistensi langkah transformasi PT.Telkom untuk menjadi perusahaan telekomunikasi digital yang terus bisa berkembang. Disusul dengan digital bisnis PT. Telkom yang terus menguat dari waktu ke waktu. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Tingkat Suku Bunga dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Telkomsel periode 2014-2021”**. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, tingkat suku bunga dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada investor dan kreditur dalam pengetahuan mengenai harga saham.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Setiap tahun perusahaan mengalami fluktuasi, oleh karena itu diperlukan evaluasi kinerja keuangannya.
2. Karena efisiensi operasional yang belum optimal dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Efisiensi operasional digunakan untuk menghindari pemborosan dan mendapatkan laba yang maksimal. Efisiensi operasional yang dapat dilakukan yaitu meminimalkan sumber daya yang dikeluarkan seperti tenaga, uang, dan waktu agar lebih efisien.
3. Pengaruh ekonomi digital memengaruhi terjadinya ekspor dan impor dari satu negara ke negara lain. Sehingga masyarakat mudah mendapatkan

kebutuhan dari negara lain dengan adanya akses belanja secara online. Ekonomi digital dapat membuat perubahan pada kegiatan ekonomi masyarakat serta bisnis, dari yang awalnya manual menjadi serba otomatis. Ekonomi digital menciptakan permintaan tenaga kerja yang memiliki keterampilan di hal-hal digital. Ini membuka peluang pekerjaan yang lebih luas, terutama di sektor-sektor seperti teknologi informasi, desain grafis, dan pemasaran digital.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah ssebagai berikut:

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap harga saham Telkom Indonesia Tbk (2014 - 2022)?
2. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham Telkom Indonesia Tbk (2014 - 2022)?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap harga saham Telkom Indonesia Tbk (2014 – 2022)?
4. Apakah tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham Telkom Indonesia Tbk (2014 - 2022)?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham Telkom Indonesia Tbk (2014 - 2022)?
6. Apakah kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan invstasi, tingkat suku bunga, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Telkom Indonesia tbk (2014 - 2022)?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham Telkom Indonesia Tbk (2014 - 2022).
2. Untuk menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham Telkom Indonesia Tbk (2014 - 2022).
3. Untuk menguji, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh keputusan investasi terhadap harga saham Telkom Indonesia Tbk (2014 – 2022).
4. Untuk menguji, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham Telkom Tbk (2014- 2022).
5. Untuk menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham Telkom Indonesia Tbk (2014 - 2022).
6. Untuk menguji, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, suku bunga, profitabilitas terhadap harga saham Telkom Indonesia Tbk (2014 - 2022).

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori mengenai kebijakan hutang, kebijakan dividen, Keputusan investasi, tingkat suku bunga, profitabilitas dan harga saham.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Instansi**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan perusahaan terkait untuk meningkatkan kinerjanya atau harga saham supaya dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

### **b. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi bagi akademik di perguruan tinggi dan menambah wawasan untuk berinvestasi di pasar modal pada perusahaan sektor Telekomunikasi.

### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu yang bermanfaat yang bisa dialikasikan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan referensi yang digunakan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penyusunan skripsi dan yang ingin melakukan sebuah survey dengan kajian hampir sama, tetapi variabel yang digunakan berbeda.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian**

Ruang lingkup selalu dibutuhkan dalam melakukan penelitian agar memudahkan dalam pembahasannya. Selain itu juga agar penelitian dapat terfokus pada apa yang akan diteliti, sehingga pembahasan tidak melenceng. Penelitian akan difokuskan pada harga saham menjadi variabel terikat (Y) dengan berbagai variabel bebas (X) yang digunakan untuk mengujinya. Variabel bebas tersebut



terdiri dari variabel kebijakan hutang sebagai indikator dari variabel DER, kebijakan dividen sebagai indikator dari variabel DPR, keputusan investasi sebagai indikator dari variabel PER, tingkat suku bunga, dan profitabilitas sebagai indikator variabel ROA.

Dalam penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang tidak dapat dihindari. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan data penelitian karena hanya mampu menggunakan data sekunder perusahaan berupa laporan keuangan yang diambil dari situs website perusahaan.
2. Keterbatasan obyek penelitian karena hanya dilakukan pada perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk.

#### **G. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam menelaah, memahami pokok-pokok dalam pembahasan pada uraian berikutnya dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi diatas. Ada beberapa istilah-istilah yang akan dikemukakan dalam judul tersebut sebagai berikut :

##### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

- a. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan Rasio yang dapat mewakili keputusan investasi digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Keputusan investasi ditentukan dengan pendekatan *Price earning ratio* (PER) yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham, sehingga dapat diketahui kondisi harga saham.<sup>10</sup>
- b. *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang dapat mewakili kebijakan dividen karena *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan presentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dalam bentuk cash dividen.<sup>11</sup>
- c. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat mewakili kebijakan hutang adalah rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu ukuran solvabilitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Artika Ayu Aprilia, Siti Ragil Handayani, and Raden Rustam Hidayat, "Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earing Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2014)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 32, no. 1 (2016): 58–65.

<sup>11</sup> Siti Maimunah and Suhaila Hilal, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan," *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 6, no. 2 (2014): 42–49.

<sup>12</sup> Desy Septariani, "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Periode 2012-2015)," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 3, no. 3 (2017): 183.

- d. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang mewakili profitabilitas merupakan ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. *Return on asset* (ROA) berfungsi mengukur efektivitas keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, serta daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.<sup>13</sup>
- e. Suku bunga merupakan persentase uang pokok per unit waktu. suku bunga BI Rate akan mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi negara. Suku bunga mempunyai dampak pada kesehatan perekonomian secara keseluruhan karena mempengaruhi kesediaan konsumen melakukan keputusan-keputusan investasi usaha.<sup>14</sup>
- f. Harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang.<sup>15</sup>

## 2. Definisi operasional

Definisi operasional terdiri dari sekumpulan instruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Dari pemaparan secara konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dimaksud untuk

---

<sup>13</sup> S Arramdhani and K E Cahyono, "Pengaruh NPM, ROA, DER, DPR Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2020.

<sup>14</sup> Hermawan, "Tingkat Suku Bunga Bunga," *Tingkat Suku Bunga*, 2014, 1–32.

<sup>15</sup> Irma Kurnia Fitri et al., "Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan , Dividen Terhadap Harga Saham ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 )," *Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 8–14.



**BAB III****METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, Teknik pengumpulam data dan Teknik analisis data.

**BAB IV****HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dari judul tersebut yang telah diambil data dan diuji di spss 28 (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

**BAB V****PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian berupa data penelitian dan hasil analisis data dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan.

**BAB VI****PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian